ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENGUKUR LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO) CABANG PALEMBANG

Skripsi

Nama : Elvita Amelia
NIM : 22 2012 208

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENGUKUR LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO) CABANG PALEMBANG

Skripsi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Elvita Amelia
NIM : 22 2012 208

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Elvita Amelia
NIM	: 22 2012 208
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2016

Penulis

(Elvita Amelia)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL	:	**Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang.**
Nama	:	**Elvita Amelia**
NIM	:	**22 2012 208**
Fakultas	:	**Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi	:	**Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	:	**Teori Akuntansi**

Diterima Dan Disahkan
Pada Tanggal

Pembimbing

(Lis Djuniar, S.E., M.Si)
NIDN/NBM : 0220067101/1115716

Mengetahui,
Dekan
Ub. Ketua Program Studi Akuntansi

(Betri Sirajuddin, S.E.,M.Si.,Ak, CA)
NIDN/NBM : 0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (Al-Baqarah: 153)
- "Bahkan kamu tidak akan pernah tahu sesabar apa dirimu, sampai akhirnya menjadi sabar adalah satu-satunya pilihan yang kamu punya"

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ***Allah SWT***
- ***Ayahku dan Ibuku tercinta***
- ***Kakakku dan Adikku tersayang***
- ***Pembimbing Skripsiku***
- ***Teman-teman Seperjuanganku***
- ***Almamaterku***

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan berkah, rahmat dan hidayahnya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda (Magani) dan Ibunda (Rismiati) yang sangat saya sayangi dan saya banggakan, terimakasih atas semua yang telah diberikan. Tiada kata paling indah selain do'a yang bisa kuberikan untuk mereka, *"Wahai Tuhanku kasihilah dan sayangilah mereka sebagaimana mereka telah mengasihi dan menyayangiku sewaktu aku kecil"*. Selain itu, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Ibu Lis Djuniar S.E, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan penulis selama menjalankan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dan dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli., SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.

2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E.,M.Si.,Ak, CA dan bapak Mizan S.E, M.Si, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Rendra Bakti, S.E, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak/Ibu Dosen Dan Karyawan/Karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Seluruh Karyawan/I PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang Yang Telah Membantu Memberikan Data Pada Penelitian Ini.
7. Seseorang Terkasih Yang Telah Membantu Dan Memberi Dukungan, Semangat Serta Do'a.
8. Sahabat-Sahabatku Tersayang Eva Rahayu Mazida Dan Maharani untuk doa dan dukungan semuanya.
9. Teman-Teman Terbaikku adi, ojan, asep, tris, aan, gita, mega, nocka, nurlia, wenny, ela, eli, erni, hani, ana atas bantuan doa dan motivasinya.
10. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, serta do'a yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Agustus 2016

Penulis,

(Elvita Amelia)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN..... **i**

HALAMAN JUDUL..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... **iv**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **v**

HALAMAN PRAKATA..... **vi**

HALAMAN DAFTAR ISI..... **ix**

HALAMAN DAFTAR TABEL..... **xiii**

HALAMAN DAFTAR GAMBAR..... **xiv**

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN..... **xv**

ABSTRAK..... **xiv**

ABSTRACT..... **xvii**

BAB I **PENDAHULUAN**..... **1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**..... 8

A. Penelitian Sebelumnya..... 8

B. Landasan Teori..... 10

1. Laporan Arus Kas..... 10

a. Pengertian kas dan setara kas..... 11

b. Pengertian laporan arus kas..... 12

c. Tujuan laporan arus kas..... 13

d. Kegunaan laporan arus kas..... 15

e. Pengelompokkan dalam laporan arus kas..... 16

f. Isi dan bentuk laporan arus kas..... 17

2. Likuiditas..... 18

a. Pengertian Likuiditas..... 18

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas..... 18

3. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan..... 20

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)..... 20

b. Rasio cakupan arus kas terhadap bunga (CKB)..... 20

c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)..... 21

d. Rasio Total Hutang (TH)..... 21

BAB III METODE PENELITIAN..... 23

A. Jenis Penelitian..... 23

B. Lokasi Penelitian..... 24

C. Operasionalisasi Variabel..... 24

D. Data yang Diperlukan..... 24

E. Metode Pengumpulan Data..... 25

F. Analisis Data dan Teknik Analisis..... 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 28

A. Hasil Penelitian..... 28

1. Gambaran Umum PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang..... 28
2. Visi dan Misi PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang..... 36
3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas..... 37

B. Pembahasan..... 49

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)..... 49
2. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)..... 53
3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)..... 56
4. Rasio Total Hutang (TH)..... 59

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**..... 65

A. Simpulan..... 65

B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA..... **67**

LAMPIRAN..... **68**

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Arus Kas PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang.....	5
Tabel I.2	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang Penelitian Sebelumnya.....	4
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel	24
Tabel IV.1	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi.....	50
Tabel IV.2	Perhitungan Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga	54
Tabel IV.3	Perhitungan Pengeluaran Modal.....	56
Tabel IV.4	Perhitungan Total Hutang.....	60
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang..... 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sertifikat AIK	69
Lampiran 2	Sertifikat KKN.....	70
Lampiran 3	Sertifikat Toefl.....	71
Lampiran 4	Biodata Penulis.....	72
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Riset.....	73
Lampiran 6	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi.....	74
Lampiran 7	Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi.....	75

ABSTRAK

Elvita Amelia /222012208/ Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang./ Teori Akuntansi.

Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang, dan almamater.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengukur kinerja keuangan melalui laporan arus kas dengan rasio arus kas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2015 pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang dikatakan cukup baik yang dianalisis dengan perhitungan Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Total Hutang

Kata Kunci: arus kas. likuiditas

ABSTRACT

Elvita Amelia/222012208/ Analysis of Cash Flow Statement Liquidity Measure Company At PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Branch Palembang / Accounting Theory.

The formulation of the problem is how to measure financial performance. Pelabuhan Indonesia II (Persero) branch Palembang when measured using the cash flow statement. The purpose of this study was to determine the measurement of financial performance. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Palembang branch was measured using the cash flow statement. This research is useful for writers, PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) branch of Palembang, and alma mater.

This research is a descriptive study. The data used is secondary data. Data collection method used is documentation. The analytical method used is qualitative analysis. Data analysis techniques used in measuring financial performance through the cash flow statement cash flow ratio.

The results showed that the ratio of cash flow as a measure of financial performance at PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Branch Palembang, has decreased over the years 2012 to 2015 were analyzed by calculating Operating Cash Flow Ratio, Ratio Capital Expenditure, Ratio of Total Debt.

Keywords: Cash Flow, Liquidity

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya dalam menjalankan aktivitasnya selalu ingin mencapai tujuan dan sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan, mendapatkan laba yang optimal dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang akan digunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Guna pengambilan keputusan pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Kasmir (2014: 7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 3) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Pada umumnya laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi bisnis terdiri dari neraca,

laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Darsono dan Ashari (2005: 89) menyatakan bahwa sebagai pihak yang akan menanamkan dana pada perusahaan, kreditor dan investor berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas.

Hery (2015: 4) laporan arus kas *(statement of cash flows)* adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikkan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Manfaat laporan arus kas yaitu untuk mengetahui kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa depan, kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban, penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non-kas selama suatu periode.

Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping analisis finansial lainnya. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode tertentu. Perusahaan menyajikan Laporan Arus Kas sesuai dengan transaksi-transaksi yang terjadi dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan.

PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang merupakan salah satu badan usaha miik negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa kepelabuhan, berada dibawah naungan departemen perhubungan. PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang memiliki tugas pokok menyediakan fasilitas dan peralatan pelabuhan, menyelenggarakan pelayanan dan pengusahaan jasa kepelabuhan serta usaha lainnya yang menunjang tercapainya tujuan perusahaan dalam rangka kelancaran arus kapal, penumpang dan barang.

Pihak manajemen perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) kurang tertarik untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan menggunakan laporan arus kas. Berdasarkan survei pendahuluan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) selama ini mengukur efektivitas kinerja keuangannya yaitu dengan menggunakan aspek keuangan laba rugi. Penganalisaan laporan arus kas ini sangat penting bagi manajemen untuk melihat kemampuan tingkat likuiditas

perusahaan membayar kewajiban lancar. Laporan arus kas PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2012-2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1
PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang
Laporan Arus Kas
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012-2015

No	Tahun	Kas dan setara kas (Rp)
1	2012	4.460.128.172
2	2013	3.472.403.477
3	2014	10.942.827.622
4	2015	8.748.622.029

Sumber: *PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero), 2016*

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa jumlah arus kas dalam kas dan setara kas perusahan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) pada tahun 2013 menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 22,14%. Pada tahun 2014 jumlah kas dan setara kas perusahaan meningkat sangat drastis dari tahun sebelumnya sebesar 215,13% dan pada tahun 2015 kas dan setara kas perusahaan kembali turun dari tahun sebelumnya sebesar 20,05%.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum tanggal jatuh tempo. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya akan tetapi Jika kas terlalu kecil dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional, investasi dan pendanaan. Demikian juga bila kas yang tersedia terlalu besar, berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien yang dapat menimbulkan kerugian. Perusahaan tidak mengetahui bagaimana perputaran kas yang ada diperusahaan

mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Arus kas PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) dalam keadaan tidak stabil setiap tahunnya yang disebabkan oleh besarnya perolehan dan penggunaan kas perusahaan yang tidak seimbang yang menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama 4 (empat) periode mengalami fluktuasi.

Tabel I.2
PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang
Neraca
Per 31 Desember 2012-2015

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	18.589.924.285	15.266.980.298	27.083.758.315	18.690.639.144
Aktiva Tetap	372.433.311.317	435.875.914.064	434.992.280.802	429.418.912.161
JUMLAH AKTIVA	391.023.235.602	450.973.581.030	462.076.039117	448.109.551.304
Liabilitas Jangka Pendek	33.644.565.534	37.887.438.991	49.141.969.262	39.557.532.443
Liabilitas Jangka Panjang	7.179.889.589	6.667.309.684	7.418.205.341	1.533.920.448
JUMLAH LIABILITAS	40.824.455.123	44.554.748.675	56.560.174.603	41.091.452.891
JUMLAH EKUITAS	350.198.780.479	406.418.832.355	405.515.864.514	407.018.098.413
JUMLAH PASSIVA	391.023.235.602	450.973.581.030	462.076.039.117	448.109.551.304

Sumber: *PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero), 2016*

Berdasarkan tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah aset dan jumlah liabilitas & ekuitas PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 15,33%. Pada tahun 2014 aset perusahaan meningkat kembali sebesar 2,46%. Namun pada tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 3,02%.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta memperluas ilmu pengetahuan dalam menganalisis arus kas perusahaan, dan merupakan media pembanding antara teori yang telah diperoleh dari literatur dan perkuliahan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakan penelitian.

2. Bagi PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam penelitian posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka bagi almamater dan dapat menjadi referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh chintia, dkk (2016) yang berjudul Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan Unicare Cabang Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk menganalisis laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada perusahaan Unicare cabang Manado. Jenis data yang digunakan data kuantitatif, sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari teknik wawancara dan kajian pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan Unicare pada periode 2013 sudah dapat mengatasi setiap kesulitan keuangan, dan sudah bisa membayar hutang jangka pendeknya maupun jangka panjangnya, ini bisa dilihat pada analisis laporan arus kas yang dibuat oleh penulis dengan meneliti data-data dari perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang dibuat dengan jelas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah terlaksana, Efisiensi kas selama tahun 2013 dapat menutupi setiap kerugian pada tahun 2012 dengan penambahan uang kas dan saham yang ada. Bahkan setiap kebijakan baru dari perusahaan mampu menambah kinerja perusahaan termasuk dalam peningkatan likuiditas perusahaan.. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat melakukan penelitian dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya sama-sama mengukur likuiditas persahaaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) yang berjudul Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT Holcim Indonesia Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaaan. Adapun variabel yang digunakan dimana X= Arus Kas Y= Tingkat Likuiditas. Data yang digunakan adalah data Laporan Arus Kas dan Neraca tahunan, yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Untuk menjelaskan variable Y digunakan pengujian statistik analisa dengan menggunakan SPSS 2.3.

Hasil penelitian menunjukan bahwa persamaan regresi adalah Y= 9.949E-7 artinya jika tidak ada perubahan nilai arus kas maka tingkat likuiditas 0,594 dan nilai b artinya bila terjadi perubahan arus kas Rp. 1.000 maka arus kas akan meningkatkan tingkat likuiditas sebesar 0,594. Hasil dengan tingkat signifikan 0,05 dari perhitungan uji t hitung lebih besar dari t table, yaitu 2.820 $\geq$ 1,943, maka H0 ada pada daerah penolakan dan H1 diterima, dengan begitu membuktikan adanya pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. Besarnya pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas ditunjukan dari hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 67%, sedangkan sisanya di faktor lain.

Tabel II.1
Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Chintia, dkk (2015)	Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan Unicare Cabang Manado.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian yaitu Perusahaan Unicare Cabang Manado.	Sama-sama melakukan penelitian tentang tingkat likuiditas.
2.	Nurhayati (2015)	Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT Holcim Indonesia Tbk.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian PT Holcim Indonesia Tbk.	Sama-sama melakukan penelitian tentang tingkat likuiditas.

Sumber: *Peneliti, 2016*

B. Landasan Teori

1. Laporan Arus Kas

Darsono dan Ashari (2005: 89) Sebagai pihak yang akan menanamkan dana pada perusahaan, kreditor dan investor berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas. Laporan arus kas memuat informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu.

Dengan melihat laporan arus kas, kita dapat menilai dan mengidentifikasi:

B. Landasan Teori

1. Laporan Arus Kas

Darsono dan Ashari (2005: 89) Sebagai pihak yang akan menanamkan dana pada perusahaan, kreditor dan investor berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas. Laporan arus kas memuat informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu.

Dengan melihat laporan arus kas, kita dapat menilai dan mengidentifikasi:

a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih dimasa mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga dan dividen.
b. Kebutuhan dana dari pihak eksternal
c. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi
d. Dampak dari investasi dan penndanaan transaksi kas maupun non kas
e. Informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas dimasa mendatang.

Informasi arus kas mempunyai kegunaan yang lebih baik dalam menilai likuiditas perusahaan dibandingkan informasi yang ada pada neraca. Hal ini karena informasi akuntansi berbasis akrual banyak menggunakan alat-alat alokasi arbriter yang digunakan oleh akuntan.

a. Pengertian kas dan setara kas

Hery (2015: 61) kas merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai kompenen pertama dari aset lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat; *money orders*), dan deposito.

Dwi, dkk (2012: 146) kas terdiri atas saldo kas *(cash on hand)* dan rekening giro *(demand deposit).* Yang tercakup dalam laporan arus kas adalah termasuk juga setara kas.

Dwi, dkk (2012: 146) Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahn nilai yang tidak signifikan.

PSAK 1 (revisi 2009) penyajian laporan keuangan, entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

1) Aset dapat diharapkan dapat direalisasikan, atau terjual, atau digunakan dalam siklus operasi normal.
2) Aset yang dimiliki dengan tujuan untuk diperdagangkan

3) Aset yang diharapkan akan terealisasi dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan

4) Berupa kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi pertukaran atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

b. Pengertian Laporan Arus Kas

Hery (2015: 4) laporan arus kas *(statement of cash flows)* adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikkan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Martani (2012: 145) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu priode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Kieso (2008: 247) menyatakan bahwa laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi

suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.

Jadi kesimpulannya, laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi.

c. Tujuan Laporan Arus Kas

Dwi, dkk (2012: 145) tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna lain laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut:

1) Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas waktu dan kepastian dalam menghasilkannya
2) Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen
3) Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas

4) Membandingkan kinerja operasi antar entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas

5) Memudahkan pengguna laporan untuk mengembngkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda

PSAK No. 2 paragraf 04 (IAI: 2009), Laporan Arus Kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk *likuiditas* dan *solvabilitas*) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para investor, kreditor, dan pihak lain. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efisiensi dan efektivitas setiap departemen serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah diberikan wewenang, mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi

dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat.

d. Kegunaan laporan arus kas

Sofyan (2011: 257) yaitu dapat mengetahui:

1) Kemampuan perusahaan merencanakan dan mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.
3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
5) Alasan perbedaan antara laba berih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

e. Pengelompokkan dalam laporan arus kas

Sofyan (2011: 260-262) Dalam laporan ini penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber sebagai berikut:

1) Kegiatan operasi perusahaan

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasannya mencakup: kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian service. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

2) Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan *(financing)*

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan berupa kegiatan mendapatkan summber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

3) Arus kas dari kegiatan investasi

Kegiatan yang termasuk dlam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud

maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

f. Isi dan bentuk laporan arus kas

Sofyan (2011: 262) ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu :

1) Metode Langsung *(Direct method)*

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap *(gross),* dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2) Metode Tidak Langsung *(Indirect method)*

Dalam metode ini net income disesuaikan *(reconcile)* dengan menghilangkan:

a) Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi *(deferral)* dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *deferral income*, arus kas masuk dan keluar yang accured seperti piutang dan utang pendek.

b) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas, seperti:

penyusutan, amortisasi, laba rugi dan penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi pembatalan utang (transaksi pembiayaan).

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Sutrisno (2012: 14) likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Kasmir (2014: 110) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan definisi diatas, likuiditas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang-hutang lancarnya pada saat jatuh tempo.

b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Kasmir (2014: 131) perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing kompenen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan

Darsono dan Ashari (2005: 91) Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{kewajiban\ lancar}$$

Apabila rasio ini berada dibawah satu maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya begitupun sebaliknya apabila Rasionya lebih dari satu maka besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

b. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{Arus\ Kas\ Operasi + Bunga + Pajak}{Bunga}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Apabila rasio lebih dari satu maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk membayar bunga, sedangkan rasio yang kurang dari satu menunjukan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga sangat kecil.

c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Pengeluaran\ Modal}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Apabila rasio yang diperoleh lebih dari satu maka rasio ini maka perusahaan dikatakan memiliki kemapuan yang baik untuk membiayai pengeluran modalnya, apabila kurang dari satu maka perusahaan kurang mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya.

d. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk

membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari kas dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Hutang}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Apabila rasio yang diperoleh lebih dari satu berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi, sebaliknya apabila rasio yang diperoleh kurang dari satu maka perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009: 53-55), jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi terbagi menjadi tiga:

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih *(independen)* tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) diukur dengan menggunakan laporan keuangan Arus Kas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang pelabuhan Palembang yang beralamat Jl.Belinyu no.1, Palembang 30115. Telepon (0711) 710611.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas	Laporan arus kas menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar untuk suatu priode tertentu yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya	1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) 2. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB) 3. Rasio Pengeluaran Modal (PM) 4. Rasio Total Hutang (TH)

Sumber : *Peneliti, 2016*

D. Data yang Diperlukan

Nur dan Bambang (2009: 146-147) data yang diperlukan terdiri dari:

1 Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung/melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yaitu laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca 2012-2015.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 194-203) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1 Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2 Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4 Dokumentasi

Dokementasi merupakan catatan perisiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Dokumentasi berupa data laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2012-2015.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2009: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data dengan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif yaitu dengan menghitung rasio arus kas yang kemudian dijelaskan dengan kalimat secara kualitatif.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung rasio arus kas operasi 2012-2015, menghitung rasio cakupan arus kas terhadap bunga 2012-2015, menghitung rasio pengeluaran modal 2012-2015, dan menghitung rasio total hutang 2012-2015, melakukan pengukuran likuiditas dan membandingkannya dengan tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015, melakukan analisis penyebab naik turunya rasio dan mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang

a. Sejarah Berdirinya PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)

PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perhubungan yang bergerak dalam bidang jasa kepelabuhanan dan logistik. Perseroan memiliki Kantor Pusat di Jakarta dengan wilayah operasi tersebar di 10 provinsi untuk mengelola 12 pelabuhan yang diusahakan yaitu: Pelabuhan Teluk Bayur di Provinsi Sumatera Barat, Pelabuhan Jambi di Provinsi Jambi, Pelabuhan Boom Baru Palembang di Provinsi Sumatera Selatan, Pelabuhan Bengkulu di Provinsi Bengkulu, Pelabuhan Panjang di Provinsi Lampung, Pelabuhan Tanjung Pandan dan Pelabuhan Pangkal Balam di Provinsi Bangka Belitung, Pelabuhan Banten di Provinsi Banten, Pelabuhan Tanjung Priok dan Sunda Kelapa di Provinsi DKI Jakarta, Pelabuhan Cirebon di Provinsi Jawa Barat, serta pelabuhan Pontianak di Provinsi Kalimantan Barat. Di samping itu, Perseroan telah merencanakan pembangunan tiga pelabuhan baru yaitu Pelabuhan Kalibaru Utara (Jakarta), Sorong (Papua Barat) dan Batam (Kepulauan Riau).

Sejarah PT Pelabuhan Indonesia II bermula dari keputusan pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1960 untuk membentuk Perusahaan Negara (PN) Pelabuhan I hingga Pelabuhan VIII sebagai pengelola pelabuhan laut di seluruh Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1960 tentang pengelolaan pelabuhan umum yang dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP).

Pada tahun 1964, pemerintah menata kembali pengelolaan pelabuhan umum dengan memisahkan aspek operasional dan komersial dalam pengelolaan pelabuhan. BPP yang terdiri dari PN Pelabuhan I hingga Pelabuhan VIII bertanggung jawab terhadap pengelolaan aspek komersial, sementara aspek operasional dikoordinasikan oleh Lembaga Administrator Pelabuhan (Adpel).

Pada tahun 1983, pemerintah mengubah status BPP menjadi Perusahaan Umum (Perum). Dengan status tersebut, BPP hanya mengelola pelabuhan umum yang diusahakan saja. Sedangkan pengelolaan pelabuhan umum yang tidak diusahakan dilakukan langsung oleh Unit Pelaksanaan Teknis Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Departemen Perhubungan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 1983 juncto PP No 5 tanggal 5 Februari 1985, Perum Pelabuhan dilebur dan dibagi menjadi empat wilayah operasi, dengan nama Perum Pelabuhan I sampai IV. Keempat Perum itu merupakan BUMN yang berada di bawah pembinaan Departemen Perhubungan Republik Indonesia.

Selanjutnya bentuk Perusahaan Umum (Perum) diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan PP No.57 tahun 1991 yang sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia sehingga namanya berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II, sebagaimana termuat dalam Akta Pendirian Nomor 3 tanggal 1 Desember 1992, sebagaimana diubah dengan Akta Nomor 4 tanggal 5 Mei 1998 yang keduanya dibuat oleh Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta serta telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C2-17612-HTO1O1TH.98 tanggal 6 Oktober 1998.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir adalah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 2 dari Notaris Agus Sudiono Kuntjoro, SH., tanggal 15 Agustus 2008 jo. Akta Nomor 3 tanggal 30 Juli 2009. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-80894.AH.01.02.2008 tanggal 3 November 2008. Dasar hukum bagi PT Pelabuhan Indonesia II sebagai BUMN penyelenggara usaha pelabuhan adalah Undang- Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang- Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayanan serta Peraturan Pemerintah No.61 tahun 2009.

Sekilas Profil Dalam Waktu

1) 1960

Sejarah PT Pelabuhan Indonesia II bermula dari keputusan pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1960 untuk membentuk Perusahaan Negara (PN) Pelabuhan I hingga Pelabuhan VIII sebagai pengelola pelabuhan laut di seluruh Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1960 tentang pengelolaan pelabuhan umum yang dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP).

2) 1964 – 1969

Pada 1964-1969, kegiatan operasional pelabuhan dikoordinasikan oleh lembaga pemerintah yang disebut Otoritas Pelabuhan, meskipun PN masih menangani aspek komersial.

3) 1983

Pada 1969 - 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18/1969, BPP dikelola masing-masing pelabuhan. BPP menggantikan PN setelah Otoritas Pelabuhan dibubarkan.

4) 1985

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 1983 juncto PP No. 5 tanggal 5 Februari 1985, Perum Pelabuhan dilebur dan dibagi menjadi empat wilayah operasi, dengan nama Perum Pelabuhan I sampai IV. Keempat Perum itu merupakan BUMN yang berada di bawah pembinaan Departemen Perhubungan Republik Indonesia.

5) 1992

Badan hukum Perum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Peraturan Pemerintah No 57/1991, yang sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang mengakibatkan perubahan pada nama Perusahaan menjadi PT Pelabuhan Indonesia II, dan berada di bawah pembinaan Kementerian BUMN, sebagaimana diatur dalam Akta Notaris Nomor 3 tertanggal 1 Desember 1992.

6) 2012

Pada tanggal 22 Februari 2012, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) meluncurkan identitas baru dan bertransformasi menjadi IPC, sebuah perusahaan penyedia jasa pelabuhan terkemuka di Indonesia, yang lebih efisien dan modern dalam berbagai aspek operasional, dalam rangka mencapai tujuan menjadi operator pelabuhan kelas dunia. Nilai-nilai yang terkandung dalam warna oranye pada logo baru ini melambangkan semangat perubahan, kekuatan, optimisme, dan kebanggaan setiap karyawan untuk bersama-sama berdiri di garis depan demi mencapai tujuan organisasi. Sisi biru logo menggambarkan kesiapan memasuki era baru yang dinamis, serta fleksibilitas dari setiap komponen Perseroan dalam menghadapi setiap tantangan.

b. Sejarah PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang

Pelabuhan Boom Baru Palembang ini terletak di sungai musi dengan jarak +/- 100 km dari Muara Sungai Musi ke arah hulu Pelabuhan yang termasuk sebagai Wilayah Administratif Kotamadya Palembang, Provinsi Sumatera Selatan dengan letak geografis 020 58'48" LS/ 1040 46'35" BT.

Cikal Bakal Pelabuhan Palembang yang sekarang ini sudah dikenal sejak abad ke-7 sampai abad ke-10 Masehi yaitu pada jaman keemasan Kerajaan Sriwijaya yang merupakan pusat perdagangan antar bangsa dan pusat kebudayaan agama Budha. Pelabuhan pada tahun 683 M tidak terletak di tempat yang sekarang tetapi agak ke hulu di tepi sungai Tangga Buntung (Situs Kerajaan Sriwijaya). Periode selanjutnya berabad-abad kemudian yaitu pada tahun 1821 pelabuhan pindah ke Boom Jati di depan Benteng (Rumah Sakit AK Gani Sekarang). Pada tahun 1914 pindah lagi ke hilir yang sekarang disebut Gudang Garam selanjutnya baru pada tahun 1924 lokasi pelabuhan dipindahkan ke Boom Baru sampai saat ini, yang pengukuhan wilayahnya ditetapkan oleh Gubernur Jendral Hindia Belanda tahun 1924 dalam Staatblad nomor 545 tahun 1924.

Dalam sejarah perkembangannya terdapat beberapa instansi yang mengelola pelabuhan palembang, yaitu:

1924-1942 oleh Pemerintah Belanda (Haven Meester)

1942-1945 oleh Pemerintah Jepang (Uhno Butai)

1945-1946 Masa Peralihan

1946-1948 oleh ALRI

1948-1952 oleh Haven Meester

1952-1958 oleh Syahbanndar

1958-1963 oleh Jawatan Pelabuhan

1963-1964 oleh PN. Pelabuhan

1964-1968 oleh Penguasa Pelabuhan (Port Authority)

1969-1983 oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP)

1983-1991 oleh Perum Pelabuhan II (Persero) (PP. 15 Tahun1983)

1991-sekarang oleh PT.Pelabuhan Indonesia II (Persero) (PP. 57/1991)

c. Bidang usaha Perseroan meliputi kegiatan usaha utama yaitu:

1) Pelayanan Kapal

Pelayanan kapal merupakan jasa kegiatan operasional kapal mulai dari masuk hingga keluar pelabuhan. Pelayanan kapal meliputi:

a). Jasa Labuh

b). Jasa Tambatan

c). Jasa Pemanduan

d). Jasa Penundaan

e). Jasa Pelayanan Air

f). Jasa Kepil

2) Pelayanan Barang

Pelayanan barang merupakan pelayanan bongkar muat mulai dari kapal hingga penyerahan ke pemilik barang. Pelayanan barang meliputi:

a). Dermaga Umum

b). Gudang Penumpukan

c). Lapangan Penumpukan

d). Dermaga Khusus

3) Pelayanan Rupa-Rupa

Pelayanan rupa-rupa merupakan jasa pelayanan yang menunjang kegiatan yang ada di pelabuhan. Pelayanan rupa-rupa meliputi:

a). Jasa Penyewaan Alat-Alat Pelabuhan

b). Jasa Penyewaan Tanah, Bangunan, Air, dan Listrik (TBAL)

c). Jasa Fasilitas Rupa-Rupa Usaha

Selain berbagai kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan juga mengembangkan kegiatan usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan Perseroan dan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan, meliputi: Jasa Angkutan, Jasa persewaan dan perbaikan fasilitas dan peralatan, Jasa perawatan kapal dan peralatan di bidang kepelabuhanan, Jasa pelayanan alih muat dari kapal ke kapal (ship to ship transfer) termasuk jasa ikutan lainnya. Properti di luar kegiatan utama kepelabuhanan, Kawasan Industri, Fasilitas pariwisata dan perhotelan, Jasa konsultan dan surveyor kepelabuhanan, Jasa

komunikasi dan informasi, Jasa konstruksi kepelabuhanan, Jasa forwarding/ekspedisi, Jasa kesehatan, Perbekalan dan katering, Tempat tunggu kendaraan bermotor dan shuttle bus, Jasa penyelaman (salvage), Jasa Tally, Jasa pas pelabuhan, serta Jasa timbangan.

2. Visi dan Misi PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang

a. Visi

Menjadi mitra yang terpercaya dalam jasa layanan logistik dan menjadi pelabuhan terbaik dikelasnya dengan menciptakan organisasi yang menarik bagi masyarakat maritim dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

b. Misi

1) Menjamin kualitas jasa kepelabuhan dengan jaringan logistik prima untuk memenuhi harapan stekeholder utama (pelanggan, pemegang saham, pekerja, mitra dan regulator).
2) Menjamin kelancaran dan keamanan arus kapal dan barang untuk mewujudkan efisiensi biaya logistik dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi nasional.
3) Menjamin kecukupan produktivitas untuk memenuhi dinamika kebutuhan pelanggan.

STRUKTUR ORGANISASI
CABANG PELABUHAN PALEMBANG
PT. PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO)

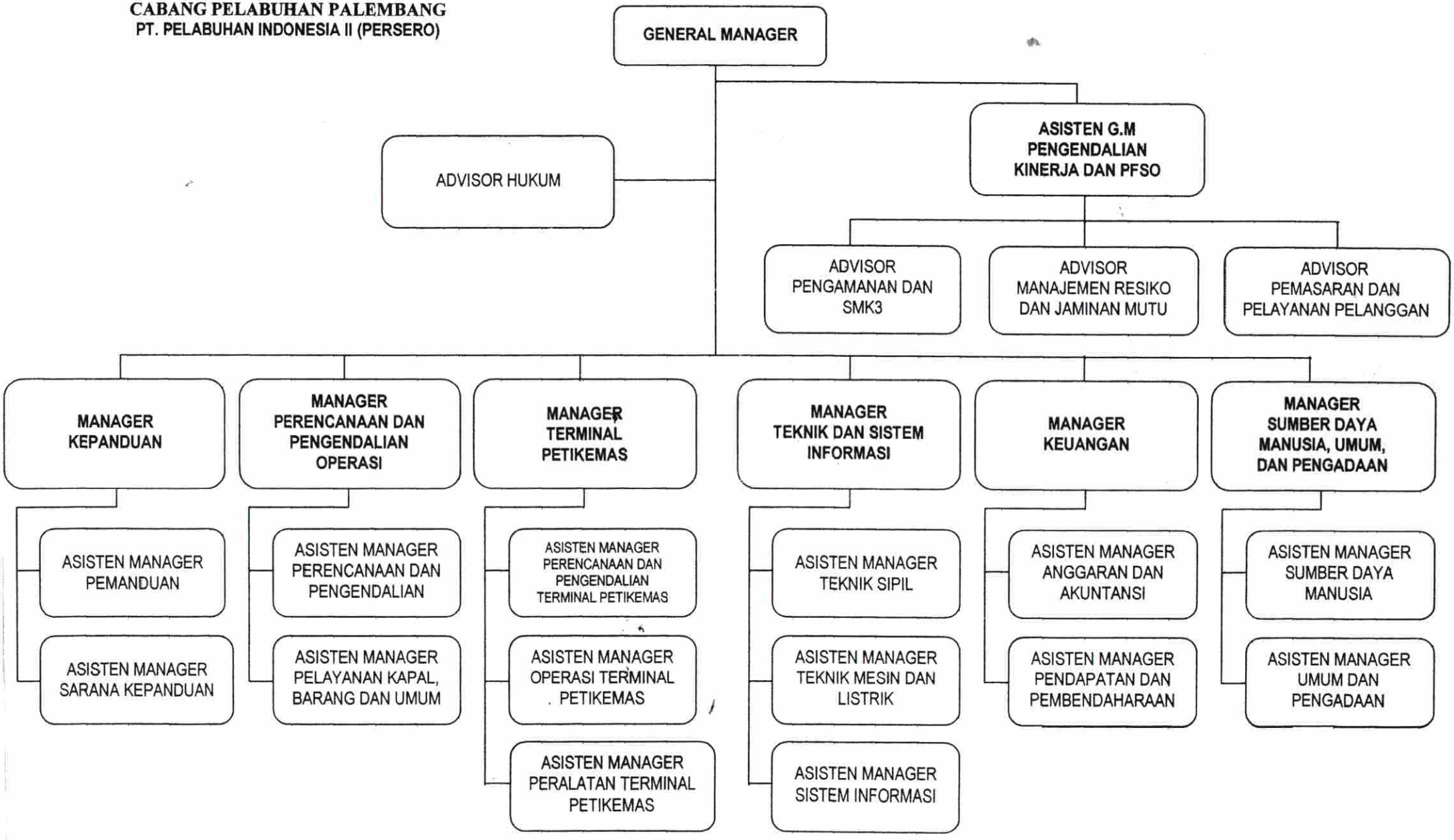

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pelabuhan Bom Baru Palembang

3. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan salah satu alat bagi manajemen atau pimpinan perusahaan untuk mengendalikan kegiatannya. Proses pembentukannya dimulai dengan menetepkan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi sangat berguna untuk menentukan pembagian dari tiap-tiap departemen atau bagian, sehingga masing-masing karyawan dapat mengetahui tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara jelas.

Susunan Organisasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang terlihat lebih jelas apabila diterangkan dalam bagan organisasi yang bersangkutan, adapun bagan susunan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang sebagai berikut:

b. Pembagian Tugas Dan Wewenang

Adapun uraian tugas dan fungsi dari masing-masing unit yang ada di PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang adalah sebagai berikut:

1) General Manager

Tugas:

a) Pengendalian Kinerja/PFSO

Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang pengendalian kinerja/PFSO.

b) Kepanduan

Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang Kepanduan.

c) Operasi

Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang Perencanaan dan Pengendalian.

d) Terminal Petikemas

Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang Terminal Petikemas.

e) Teknik dan Sistem Informasi

Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang Teknik dan Sistem Informasi

f) Keuangan

Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang Keuangan, dan program kemitraan dan bina lingkungan.

g) Sumber Daya Manusi Dan Umum

Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang sumber daya manusia dan umum.

h) Hukum

Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang hukum.

Wewenang:

a) Menentukan kebijakan pembinaan operasional dan operasional di Cabang Pelabuhan Palembang.

b) Menetapkan metode kerja yang sesuai pada unit kerjanya guna melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

2) Asisten General Manager Pengendalian Kinerja dan PFSO

Tugas:

a) Pengamanan dan Sistem Manajemen K3 (SMK3)

Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang pengamanan dan fasilitas pelabuhan dan lingkungan kerja serta sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) serta tugas-tugas sebagai Deputi PFSO.

b) Manajemen Resiko dan Jaminan Mutu

Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja Manajemen resiko, jaminan mutu dan pengelolaan *Key Performance Indicator (KPI)*

c) Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan

Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang pemasaran, humas, pelayanan pelanggan dan hubungan pelanggan (CRM).

Wewenang:

a) Menetapkan program kerja bidang pengendalian kinerja/PFSO

b) Menetapkan metode kerja yang sesuai pada unit kerjanya guna melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

3) Advisor Pengemasan Dan Sistem Manajemen K3

Tugas:

a) Pengamanan

Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan pengamanan dan ketertiban di lingkungan kerja, pelaksanaan standar keamanan, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan bidang pengamanan.

b) Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan kerja (SMK3)

Mengkoordinasikan, meneliti dan merekomendasikan pelaksanaan K3 sesuai dengan norma-norma keselamatan kerja, pengendalian dokumen dan data sistem manajemen K3, serta pelaksanaan bidang k3

Wewenang:

Tidak ada wewenang dalam jabatan ini

4) Advisor Manajemen Risiko Dan Jaminan Mutu

Tugas:

a) Manajemen Risiko

b) Perencanaan, Pemeliharaan dan Penilaian Sistem Mutu

Mengkoordinasi, meneliti dan merekomendasi pelaksanaan perencanaan program pemeliharaan sistem jaminan mutu.

c) Pengendalian Mutu

Mengkoordinasi, meneliti dan merekomendasi pelaksanaan kegiatan pengendalian mutu sesuai prinsip-prinsip kaizen (GKM, PKM, QCD, SS,RR, Suggestion System, dan lain-lain).

Wewenang:

Tidak ada wewenang dalam jabatan ini.

5) Advisor Pemasaran Dan Pelayanan Pelanggan

Tugas:

a) Pemasaran

Mengkoordinasi, meneliti dan merekomendasi pelaksanaan kegiatan Pemasaran, analisis pasar, riset pemasaran, promosi usaha, evaluasi tarif dan kerjasama usaha.

b) Pelayanan Pelanggan

Mengkoordinasi, meneliti dan merekomendasi pelaksanaan kegiatan pelayanan dan pembinaan hubungan pelanggan, dan pelaksanaan survey kepuasan pelanggan.

c) Hubungan Masyarakat

Mengkoordinasi, meneliti dan merekomendasi pelaksanaan kegiatan kehumasan, pengelolaan media, publikasi, pelayanan informasi, media masa dan opini publik.

Wewenang:

Tidak ada wewenang dalam jabatan ini.

6) Advisor Hukum

Tugas:

a) Hukum dan Klaim

Mengkoordinasi, meneliti dan merekomendasi pelaksanaan kegiatan perencanaan dan penyelesaian masalah-masalah hukum, klaim asuransi, termasuk peraturan daerah yang berkaitan dengan perusahaan.

b) Kepatuhan GCG

Mengkoordinasi, meneliti dan merekomendasi pelaksanaan kegiatan.

Wewenang:

Mewakili manajemem dalam melakukan proses hukum di pengadilan setempat yang berkaitan kepentingan pegawai dan perusahaan.

7) Manager Kepanduan

Tugas:

a) Pemanduan dan Penundaan

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang pemanduan dan penundaan.

b) Sarana Kepanduan

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang perbaikan dan perawatan kapal dan perlengkapannya.

Wewenang:

a) Menetapkan program kerja bidang kepanduan.

b) Menetapkan metode kerja yang sesuai pada unit kerjanya guna melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Manager Kepanduan Mengepalai:

a) Asisten Manager Pemanduan.

b) Asisten Manager Sarana Kepanduan.

8) Manager Perencanaan dan Pengendalian operasi

Tugas:

a) Perencanaan dan Pengendalian

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang perencanaan dan bidang pengendalian operasi.

b) Pelayanan Kapal, Barang dan Umum

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang pelayanan kapal, barang dan pelayanan umum serta usaha terminal.

Wewenang:

a) Menetapkan program kerja bidang perencanaan dan pengendalian operasi.

b) Menetapkan metode kerja yang sesuai pada unit kerjanya guna melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Manager perencanaan dan pengendalian operasi mengepalai:

a) Asisten Manager Perencanaan dan Pengendalian.

b) Asisten Manager Pelayanan Kapal, Barang dan Umum.

9) Manager Terminal Petikemas

Tugas:

a) Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang perencanaan dan pengendalian kapal dan lapangan petikemas.

b) Operasi Terminal Petikemas

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang operasi kapal, lapangan, gate dan CFS.

c) Peralatan dan Administrasi

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang peralatan dan administrasi terminal petikemas.

Wewenang:

a) Menetapkan program kerja bidang terminal petikemas

b) Menetapkan metode kerja yang sesuai pada unit kerjanya guna melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Manager Terminal Petikemas mengepalai:

a) Asisten manager perencanaan dan pengendalian terminal Petikemas

b) Asisten manager operasi Terminal Petikemas

c) Asisten manager Peralatan Terminal Petikemas

10) Manager Teknik dan Sistem informasi

Tugas:

a) Teknik Sipil

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang Teknik Sipil.

b) Teknik Mesin dan Listrik

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang Teknik Mesin dan Listrik.

c) Sistem Informasi

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang Sistem Informasi.

Wewenang:

a) Menetapkan program kerja bidang teknik dan sistem informasi

b) Menetapkan metode kerja yang sesuai pada unit kerjanya guna melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Manager teknik dan sistem informasi mengepalai:

a) Asisten manager Teknik Sipil.

b) Asisten manager Teknik Mesin.

c) Asisten manager Sistem Informasi.

11) Manager Keuangan

Tugas:

a) Anggaran dan Akuntansi

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang anggaran dan akuntansi

b) Pendapatan dan Pebendaharaan

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang pendapatan dan pebendaharaan serta kemitraan dan bina lingkungan.

Wewenang:

a) Menetepkan program kerja bidang keuangan dan kemitraan dan bina lingkungan

b) Menetapkan metode kerja yang sesuai pada unit kerjanya guna melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien

Manager keuangan mengepalai:

a) Asisten Manager Anggaran dan Akuntansi

b) Asisten Manager Pendapatan dan Pebendaharaan

12) Manager Sumber Daya Manusia, Umum dan Pengadaan

Tugas:

a) Sumber Daya Manusia

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang sumber daya manusia.

b) Umum dan Pengadaan

Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan program kerja bidang umum, rumah tangga dan pengadaan.

Wewenang:

a) Menetapkan program kerja bidang sumber daya manusia dan umum

b) Menetapkan metode kerja yang sesuai pada unit kerjanya guna melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien

Manager sumber daya manusia, umum dan pengadaan mengepalai:

a) Asisten Manager Sumber Daya Manusia

b) Asisten Manager Umum dan Pengadaan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang.

Salah satu alat analisis untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas.

Metode yang dilakukan untuk menganalisis tingkat likuiditas PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah dengan analisis rasio arus kas.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat dihitung tingkat likuiditas perusahaan terhadap laporan arus kas, adapun perhitungannya adalah sebagai berikiut:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi merupakan rasio untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Perhitungan rasio arus kas operasi dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Rumus untuk mencari rasio arus kas operasi dapat digunakan sebagai berikut:

$$AKO = \frac{jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{kewajiban\ lancar}$$

Tabel IV.1
Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Dalam Rupiah

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Hasil Perhitungan
2012	473.677.403.960	33.644.565.534	14,07
2013	3.026.497.808	37.887.438.991	0,07
2014	9.112.920.009	49.141.969.262	0,18
2015	(1.155.644.975)	39.557.532.443	(0,02)

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui arus kas operasi perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikatagorikan kurang baik.

Arus kas operasi perusahaan di tahun 2012 sebesar 14,07 dan dapat dikatagorikan sangat baik yang berarti untuk setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 14,07 rupiah arus kas operasi, hal tersebut disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih besar bila dibandingkan dengan kewajiban lancar. Ini terjadi karena penerimaan pendapatan tunai, penerimaan dropping dan penerimaan lainnya yang cukup banyak dengan pengeluaran yang sedikit seperti pada biaya pegawai, biaya diluar usaha, dan pengeluaran lainnya serta diiringi pula dengan kewajiban lancar yang sedikit . Rasio tersebut menunjukan bahwa rasio arus kas operasi berada diatas satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Pada tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 0,07. Penurunan rasio arus kas ini dikarenakan kewajiban lancar yang meningkat lebih besar bila dibandingkan dengan arus kas masuk dari

aktivitas operasi. Ini terjadi karena penerimaan pendapatan tunai, rekening koran kantor, biaya dibayar dimuka dan penerimaan lainnya yang sedikit dan pengeluaran yang cukup banyak seperti pada biaya sewa, biaya diluar usaha serta pengeluaran lainnya. Rasio tersebut menunjukan bahwa rasio arus kas operasi berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Pada tahun 2014 rasio arus kas operasi perusahaan meningkat sedikit menjadi 0,18. Penurunan rasio arus kas ini dikarenakan kewajiban lancar yang meningkat lebih besar bila dibandingkan dengan arus kas masuk dari aktivitas operasi. Ini terjadi karena penerimaan pendapatan tunai, pendapatan diluar usaha, rekening koran kantor dan penerimaan lainnya yang sedikit dan pengeluaran yang cukup banyak seperti pada biaya pegawai, biaya diluar usaha serta pengeluaran lainnya. Rasio tersebut menunjukan bahwa rasio arus kas operasi berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Pada tahun 2015 nilai arus kas perusahaan malah semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya yang bernilai negatif yaitu sebesar (0.02) yang mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Penurunan rasio arus kas ini dikarenakan arus kas keluar dari aktivitas operasi lebih besar dan diiringi pula dengan peningkatan kewajiban lancar bila dibandingkan arus kas masuk dari aktivitas operasi.

Ini terjadi karena penerimaan pendapatan tunai, rekening koran kantor dan penerimaan lainnya yang sedikit dan tidak sebanding dengan pengeluaran yang cukup banyak seperti pada biaya sewa, biaya yang masih harus dibayar, biaya diluar usaha serta pengeluaran lainnya sehingga hasilnya jumlah arus kas bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarya masih dikondisi jauh di kata baik dan memprihatinkan. Bahkan pada tahun 2015 nilai arus kas operasi menjadi yang terburuk dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio tersebut menunjukan bahwa rasio arus kas operasi berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Berdasarkan analisis di atas hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan mengandalkan jumlah arus kas operasi. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan pada jumlah arus kas operasi dari tahun 2012-2015 yang tidak sebanding dengan peningkatan pada kewajiban lancar dari tahun 2012-2015. Pada situasi seperti ini, seperti pada tahun 2012 perusahaan masih mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Sedangkan pada tahun 2013-2015 berbanding terbalik dengan tahun 2012 terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, dengan menggunakan jumlaah arus kas operasi.

Jadi kesimpulannya arus kas operasi di tahun 2012 paling tinggi yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berada di atas satu di banding tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015. Adapun cara untuk meningkatkan arus kas operasi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah arus kas operasi seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan piutang usaha, pendapatan diterima dimuka, pendapatan diluar usaha, dan penerimaan aktivitas operasi lainnya serta mempercepat periode penagihan piutang usaha dengan tidak meningkatnya pengeluaran seperti beban bahan dan operasi, beban pemeliharaan dan pengeluaran aktivitas operasi lainnya serta meminimalisir kewajiban lancar perusahaan.

2. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

Rumusnya untuk mencari rasio cakupan arus kas terhadap bunga dapat digunakan sebagai berikut:

$$CKB = \frac{Arus\ Kas\ Operasi + Bunga + Pajak}{Bunga}$$

Tabel IV.2
Perhitungan Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Dalam Rupiah

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Hasil Perhitungan
2012	473.677.403.960	0	657.027.687	474.334.431.647
2013	3.026.497.808	0	6.202.621.191	9.229.118.999
2014	9.112.920.009	0	9.524.066.379	18.636.986.388
2015	(1.155.644.975)	0	2.493.493.666	1.337.848.691

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui rasio cakupan arus kas terhadap bunga pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai 2015,

Pada tahun 2012 kemampuan arus kas operasi menutupi biaya bunga sebesar Rp. 474.334.431.647. hal tersebut disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi berupa penerimaan pendapatan tunai, penerimaan dropping dan penerimaan lainnya yang cukup banyak dengan jumlah pengeluaran pajak yang sedikit seperti pada hutang pph pasal 15, hutang pph pasal 21, hutang pph pasal 23 dan 26, hutang pph final dan hutang pajak lainnya.

Pada tahun 2013 kemampuan arus kas operasi menutupi biaya bunga menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp.9.229.118.999. hal tersebut disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi berupa penerimaan pendapatan tunai, penerimaan rekening koran dan penerimaan lainnya yang cukup sedikit dengan jumlah pengeluaran pajak yang

meningkat dari tahun sebelumnya seperti pada hutang pph pasal 15, hutang pph pasal 21, hutang pph pasal 23 dan 26, hutang pph final, hutang ppn wapu, pph badan, dan ppn masukan.

Pada tahun 2014 kemampuan arus kas operasi menutupi biaya bunga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp.18.636.986.388. hal tersebut disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi berupa penerimaan pendapatan tunai, penerimaan uang muka dan penerimaan lainnya yang cukup sedikit dengan jumlah pengeluaran pajak yang meningkat pula dari tahun sebelumnya seperti pada hutang pph pasal 15, hutang pph pasal 21, hutang pph pasal 23 dan 26, hutang pph final, hutang ppn wapu, pph badan, dan ppn masukan.

Pada tahun 2015 kemampuan arus kas operasi menutupi biaya bunga menurun sangat drastis menjadi Rp.1.337.848.691. hal tersebut disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi berupa penerimaan pendapatan tunai, penerimaan rekening koran dan penerimaan lainnya yang sangat sedikit sehingga menghasilkan jumlah arus kas operasi bernilai negativ dengan jumlah pengeluaran pajak yang menurun pula dari tahun sebelumnya seperti hutang pph pasal 21, hutang pph pasal 23 dan 26, hutang pph final, hutang ppn wapu, pph badan, dan ppn masukan. Jadi kesimpulannya nilai rasio cakupan kas terhadap bunga tahun 2012 sampai tahun 2014 memperlihatkan nilai yang berfluktuasi.

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio pengeluaran modal merupakan rasio untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi dan pembayaran hutang yang ada.

Perhitungan Rasio pengeluaran modal dilakukan dengan cara membandingkan antara arus kas operasi dengan pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal.

Rumus untuk mencari rasio pengeluaran modal dapat digunakan sebagai berikut:

$$PM = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Pengeluaran\ Modal}$$

Tabel IV.3
Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Dalam Rupiah

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Hasil Perhitungan
2012	473.677.403.960	466.482.460.357	1,01
2013	3.026.497.808	4.009.736.412	0,75
2014	9.112.920.009	1.427.641.643	6,38
2015	(1.155.644.975)	450.945.860	(2,56)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui pengeluaran modal perusahaan setiap tahun cenderung fluktuasi atau tidak stabil kenaikannya.

Pengeluaran modal di tahun 2012 yaitu 1,01 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,01 kali artinya nilai pengeluaran modal dikatagorikan baik karena sudah

diatas standar rasio yaitu satu, hal tersebut disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih besar bila dibandingkan dengan pengeluaran modal. Arus kas masuk dari aktivitas operasi yang besar ini didapati dari pendapatan tunai, penerimaan dropping, dan pendapatan lainnya yang cukup banyak

Pada tahun 2013 pengeluaran modal perusahaan menurun jauh menjadi 0,75 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,75 kali artinya nilai pengeluaran modal dikatagorikan kurang baik karena dibawah standar rasio yaitu satu, hal ini disebabkan karena kas yang dikeluarkan untuk aset tetap lebih besar bila dibandingkaan arus kas masuk dari aktivitas operasi. Arus kas keluar dari aktivitas operasi yang besar ini didapati dari biaya pegawai, biaya bahan, dan pengeluaran lainnya

Pada tahun 2014 menunjukkan kenaikkan yang sangat signifikan sebesar 6,38 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 6,38 kali artinya nilai pengeluaran modal dikatagorikan sangat baik. Peningkatan rasio pengeluaran modal pada tahun tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang lebih signifikan bila dibandingkan dengan jumlah kas yang dibayarkan untuk pengeluaran aset tetap. Peningkatan jumlah arus kas ini didapati dari arus kas masuk yang cukup banyak seperti pada penerimaan pendapatan tunai, piutang usaha, dan penerimaan lainnya

Pada tahun 2015 pengeluaran modal perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis dan bernilai negatif yaitu (2,56) artinya nilai pengeluaran modal dikatagorikan kurang baik karena dibawah standar rasio yaitu satu. Penurunan rasio pengeluaran modal ini dikarenakan arus kas keluar dari aktivitas operasi lebih besar bila dibandingkan arus kas masuk dari aktivitas operasi sehingga jumlah arus kas operasi menjadi negatif atau minus, Ini terjadi karena penerimaan pendapatan tunai, rekening koran kantor dan penerimaan lainnya yang sedikit dan tidak sebanding dengan pengeluaran yang cukup banyak seperti pada biaya sewa, biaya yang masih harus dibayar, biaya diluar usaha serta pengeluaran lainnya sehingga hasilnya jumlah arus kas operasi bernilai negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran modal perusahaan dalam membiayai pengeluran modal masih dikondisi jauh di kata baik dan memprihatinkan dikarenakan jumlah arus kas operasi bernilai negatif. Bahkan pada tahun 2015 nilai rasio arus kas operasi menjadi yang terburuk dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan analisa diatas PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Palembang dapat melakukan kebijakan untuk meningkatkan rasio pengeluaran modal supaya dari tahun ke tahun dapat meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor arus kas operasi yang naik turun dari tahun ke tahun dan pengeluaran modal yang setiap tahunnya mengalami perubahan yang sangat signifikan, naik turunnya pengeluaran modal seperti tahun

2012 ke 2013 yang menurun secara drastis tetapi terjadi peningkatan pengeluaran modal pada tahun 2014 yang sangat besar dan kemudian menurun lagi pada tahun 2015. Adapun cara untuk meningkatkan rasio pengeluaran modal dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penerimaan arus kas operasi dan mengurangi pengeluaran modal.

Jadi kesimpulannya rasio pengeluaran modal di tahun 2014 paling tinggi dibandingkan 2012, 2013, dan 2015. Walaupaun di tahun 2012 masih dikatakan baik karena berada di atas satu, penurunan terjadi pada tahun 2013 dan 2015.

4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio total hutang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang.

Perhitungan Rasio total hutang di lakukan dengan cara membandingkan antara arus kas operasi dengan total hutang

Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Rasio yang rendah menunjukan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio pengeluaran modal dapat digunakan sebagai berikut:

$$TH = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Hutang}$$

Tabel IV.4
Perhitungan Rasio Total Hutang (TH)

Dalam Rupiah

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Total Hutang	Hasil Perhitungan
2012	473.677.403.960	40.824.455.123	11,60
2013	3.026.497.808	44.554.748.675	0,06
2014	9.112.920.009	56.560.174.603	0,16
2015	(1.155.644.975)	41.092.987.259	(0,02)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui rasio total hutang perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikategorikan kurang baik.

Total hutang perusahaan ditahun 2012 sebesar 11,60 atau sebesar 1160% yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi adalah sebesar 1160% dan dapat dikatagorikan sangat baik karena sudah diatas standar rasio yaitu satu, yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan mampu membayar semua kewajibannya, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Hal ini dikarenakan jumlah arus kas operasi yang besar terjadi pada penerimaan pendapatan tunai penerimaan dropping

dan penerimaan lainnya sedangkan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan sedikit.

Pada tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 0,06 atau sebesar 6% yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi adalah sebesar 6% dan dapat dikatagorikan kurang baik karena dibawah standar rasio yaitu satu. Penurunan terjadi disebabkan karena jumlah arus kas operasi menurun dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah kewajiban meningkat dari tahun sebelumnya. Penyebab menurunnya jumlah arus kas operasi karena Arus kas keluar dari aktivitas operasi yang besar didapati dari biaya pegawai, biaya bahan, dan pengeluaran lainnya

Pada tahun 2014 pun tidak terlalu menunjukkan kenaikkan yang berarti dari tahun sebelumnya hanya meningkat sedikit yaitu sebesar 0,16 atau sebesar 16% yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi adalah sebesar 16% dan dapat dikatagorikan kurang baik karena dibawah standar rasio yaitu satu. Penurunan terjadi karena walaupun jumlah arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sedikit tetapi jauh lebih besar peningkatan yang terjadi pada total kewajiban.

Pada tahun 2015 total hutang perusahaan malah semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya yaitu bernilai negatif sebesar (0,02) atau sebesar (2%) yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar (2%) dan dapat dikatagorikan

kurang baik karena dibawah standar rasio yaitu satu, Penurunan rasio pengeluaran modal ini dikarenakan arus kas keluar dari aktivitas operasi lebih besar bila dibandingkan arus kas masuk dari aktivitas operasi sehingga jumlah arus kas operasi menjadi negatif atau minus. Ini terjadi karena penerimaan pendapatan tunai, rekening koran kantor dan penerimaan lainnya yang sedikit dan tidak sebanding dengan pengeluaran yang cukup banyak seperti pada biaya sewa, biaya yang masih harus dibayar, biaya diluar usaha serta pengeluaran lainnya sehingga hasilnya jumlah arus kas operasi bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan masih dikondisi jauh di kata baik dan memprihatinkan. Bahkan pada tahun 2015 nilai total hutang menjadi yang terburuk dari tahun-tahun sebelumnya.

Rasio yang cukup rendah pada tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan

Berdasarkan dari hasil analisis diatas didapati bahwa terjadi penurunan dalam rasio total hutang yang disebabkan oleh faktor penurunan arus kas operasi sedangkan terjadi peningkatan jumlah pada total hutang PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Palembang. Menanggapi dari hal analisis diatas dapat dikatakan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Palembang mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam

membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan seperti pada biasanya.

Jadi kesimpulannya total hutang pada tahun 2012 paling tinggi dibandingkan tahun 2013, 2014 dan 2015. Walaupun tahun 2013 dan 2014 masih dikategorikan baik karena berada diatas satu, tetapi di tahun 2015 cenderung mengkhawatirkan karena dari 4 tahun tersebut ditahun 2015 yang tidak mendekati satu karena bernilai negatif. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menigkatkan rasio total hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Palembang dengan cara memastikan jangka waktu untuk pembayaran hutang perusahaan dengan disertai meningkatkan arus kas operasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Palembang.

5. Likuiditas Perusahaan

Setelah dilakukan analisis rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang Dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel IV.5
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio	2012	2013	2014	2015	Rata Rata	Standar	Kesimpulan
Arus Kas Operasi (AKO)	14,07	0,07	0,18	(0,02)	3.57	1	Baik
Pengeluaran Modal (PM)	1,01	0,75	6,38	(2,56)	1,39	1	Baik
Total Hutang (TH)	11,60	0.06	0,16	(0,02)	2,95	1	Baik

Sumber : *Peneliti, 2016*

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio diatas, dapat diketahui bahwa PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang mempunyai rata-rata tingkat likuiditas yang baik pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Pada rasio arus kas operasi memiliki rata-rata tingkat likuiditas sebesar 3,57 dan berada diatas satu yang berarti tingkat likuiditas perusahaan dihitung dengan rasio arus kas operasi dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih besar bila dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Pada rasio pengeluaran modal memiliki rata-rata tingkat likuiditas sebesar 1,39 dan berada diatas satu yang berarti tingkat likuiditas perusahaan dihitung dengan rasio pengeluaran modal dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih besar bila dibandingkan dengan pengeluaran modal.

Pada rasio total hutang memiliki rata-rata tingkat likuiditas sebesar 2,95 dan berada diatas satu yang berarti tingkat likuiditas perusahaan dihitung dengan rasio total hutang dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih besar bila dibandingkan dengan total hutang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Untuk likuiditas perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang dilihat dari periode 2012 sampai dengan 2015 Berdasarkan analisis laporan arus kas.

Rasio arus kas operasi dari tahun 2012 sampai dengan 2015 secara umum likuiditas perusahaan dalam keadaan baik yang artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun yang patut diperhatikan adalah nilai setiap tahunnya terus menurun secara signifikan yang berarti likuiditas perusahaan menurun setiap tahunnya.

Rasio cakupan arus kas terhadap bunga dari tahun 2012 sampai 2015 secara umum likuiditas perusahaan dalam keadaan baik yang artinya perusahaan mampu membayar bunga. Namun yang patut diperhatikan adalah nilai setiap tahunnya yang mengalami fliktuasi.

Pengeluaran modal dari tahun 2012 sampai dengan 2015 secara umum secara umum likuiditas perusahaan dalam keadaan baik yang artinya perusahaan mampu membayar pengeluaran modal. Namun yang patut diperhatikan adalah nilai setiap tahunnya yang mengalami fluktuasi.

Rasio total hutang dari tahun 2012 sampai dengan 2015 secara umum likuiditas perusahaan dalam keadaan baik yang artinya perusahaan mampu memenuhi total hutangnya. Namun yang patut diperhatikan adalah nilai setiap

tahunnya terus menurun secara signifikan yang berarti likuiditas perusahaan menurun setiap tahunnya.

B. Saran

Setelah melakukan analisis mengenai analisis laporan arus kas untuk mengukur likuiditas perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang, dan berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian penulis mempunyai saran untuk PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang.

1. Peneliti menyarankan agar perusahaan menjaga likuiditasnya berdasarkan pada laporan arus kas, terutama pemanfaatan arus kas operasi.
2. Dalam penyusunan laporan keuangan terutama laporan arus kas hendaknya dijadikan bahan acuan bagi pimpinan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang untuk mengetahui sejauh mana kinerja PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun- tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Chintia, dan Stanly. (2016). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan Unicare Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi,* (online),Vol 16 No. 01, (http:// ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/10542/10129, diakses 5 septemper 2016).

Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.* Yogyakarta: ANDI

Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Martani, Dwi dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurhayati. (2015). Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan pada Pt Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal WIGA*, (online) Vol. 5 No. 1,(http:// ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/10542/10129, diakses 5 september 2016)

Nur, Indriantoro dan Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Dan Manajemen* . Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	**ELVITA AMELIA**
NIM	:	**222012208**
PROGRAM STUDI	:	**Akuntansi**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 29/٢٠١٦/مارس

an. Dekan

Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI

بسم الله الرحمن الرحيم

PIAGAM

No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama	: ELVITA AMELIA
Nomor Pokok Mahasiswa	: 222012208
Fakultas	: EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir	: PALEMBANG, 26-01-1995

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa	: Pematang Palas
Kecamatan	: Banyuasin I
Kota/Kabupaten	: Banyuasin
Dinyatakan	: Lulus

Mengetahui
Rektor,

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.

Palembang, 30 September 2015
Ketua LPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Elvita Amelia
Place/Date of Birth	:	Palembang, January 26th 1995
Test Times Taken	:	+1
Test Date	:	January, 12th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension	:	48
Structure Grammar	:	86
Reading Comprehension	:	51
OVERALL SCORE	:	450

Palembang, January, 18th 2016
Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd.,M.A
NBM/NIDN. **1164932/0210098402**

No. 048/TEA FE/LB/UMP/I/2016

Certificates

BIODATA PENULIS

Nama	: Elvita Amelia
NIM	: 22 2012 208
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang, 26 Januari 1995
Agama	: Islam
Alamat	: JL. SUKA KARYA III, RT 050, RW 005 Kenten Palembang
No Telepon	: 089649168332
Nama Orang Tua	
Ayah	: Magani
Ibu	: Rismiati
Email	: elvitaepiamelia@gmail.com

Palembang, Agustus 2016

Penulis,

(Elvita Amelia)

IPC
Energizing Trade. Energizing Indonesia.

Nomor : PL.505/6/6/1 /C.PLG-16
Klasfikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 06 Juni 2016

Kepada

Yth. Dekan Falkultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang.
Jl. Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu 30263

di

PALEMBANG

1. Memperhatikan surat Saudara Nomor: 1041/H-5/FEB-UMP/V/2016 Tanggal 26 Mei 2016 perihal Mohon Izin Penetian.

2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya permohonan Saudara dapat disetujui untuk melaksanakan Izin Penelitian, di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang a.n. Sdri. Elvita Amelia NIM 22 2012 208 Jurusan Akuntansi, dengan beberapa persyaratan sebagai berikut :

   a. Izin Penelitian dilaksanakan TMT 13 Juni 2016 s.d. 23 Juni 2016 setiap hari kerja, jam 08.00 – 12.00 WIB di Divisi Keuangan;
   b. Selama dalam proses Izin Penelitian mematuhi ketentuan yang berlaku di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang;
   c. Data yang diambil tersebut hanya untuk kepentingan akademik tidak untuk disebarluaskan/dipublikasikan;
   d. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud agar menghadap Manager SDM, Umum & Pengadaan Cq. Asisten Manager SDM untuk mendapatkan pengarahan lebih lanjut.

3. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

CABANG PELABUHAN PALEMBANG
AN. GENERAL MANAGER
MANAGER SDM, UMUM & PENGADAAN,

IPC

STENLY JACUB
NIPP. 271046138

Tembusan Yth. :

1. General Manager (sebagai laporan)
2. Manager Keuangan

PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Cabang Pelabuhan Palembang
Jl. Belinyu No. 1, Palembang 30115
Telepon : (0711) 710611, (10 saluran)
Fax : (0711) 711758
Website : www.indonesiaport.co.id/palembang
E-mail : palembang@indonesiaport.co.id

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: **Elvita Amelia**	PEMBIMBING	
NIM	: **22 2012 208**	KETUA	**Lis Djuniar, S.E, M.Si**
PROGRAM STUDI	: **Akuntansi**	ANGGOTA	:
JUDUL SKRIPSI	: **ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA II (Persero) CABANG PALEMBANG**		

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	tgl 8/6 2016	Bab I s/d III			Perbaiki !
2					
3	tgl 10/6 2016	Bab I s/d III			Acc
4					
5	tgl 28/6 2016	Bab IV s/d V			Perbaiki
6					
7	tgl 26/7 2016	Bab I s/d IV			Perbaiki !
8	tgl 28/7 2016	Bab I s/d V			Perbaiki
9	tgl 29/7 2016	Bab I s/d V			Lanjut !
10	30/7 2016	Bab I s/d V			Acc
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi :

Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI
INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/I / 2014
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/I / 2014
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2015
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VII/ 2015

Website : fe.umpalembang.ac.id
Email : febumplg@umpalembang.a
Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016
Pukul : 08:00 s/d 12:00 wib
Nama : Elvita Amelia
NIM : 22 2012 208
Program Studi : Akuntansi
Bidang Skripsi : Teori Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang

TELAH MEMPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH PIHAK TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Lis Djuniar, S.E., M.Si	Pembimbing	29/9/2016	
2	Dr. Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si	Ketua Penguji	29/9/2016	
3	Lis Djuniar, S.E., M.Si	Penguji 1	20/9/2016	
4	Welly, S.E., M.Si	Penguji 2	16/9/2016	

Palembang, September 2016
Dekan,
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806